

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan uraian yang terdapat pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini dapat ditarik kesimpulan yang ditemukan sebagai berikut :

1. Tahun 1904 Belanda berhasil menaklukkan Tanah Karo dan Pemerintah Belanda mulai memantapkan kekuasaannya.
2. Tahun 1906 maka oleh Pemerintah Belanda, wilayah Simelungun dan Tanah Karo dimasukkan dalam administrasi *Simelungun en Karolanden*, dipimpin oleh Asisten Residen orang Belanda. Ibu Negerinya adalah Pematang Siantar. Administrasi *Simelungun en Karolanden* yang merupakan satu *afdeling* adalah bagian dari Keresiden Sumatera.
3. Di daerah administrasi *Onderafdeling Karolanden* yang dipimpin seorang kontlir Belanda, terdapat pemerintahan swaparaja pribumi tingkat kerajaan/*Landschaap* yang dipimpin oleh *Sibayak* dan Kerajaan *Urung* yang dipimpin oleh Raja *Urung*.
4. Untuk memenuhi kebutuhan lahan perkebunan dan bangunan-bangunan pemerintah kolonial maka dibutuhkan lahan yang sangat luas. Oleh sebab itu pemerintah kolonial Belanda meminta hak konsensi tanah kepada para raja atau *Sibayak* yang secara politik berhak mengambil tanah-tanah tanpa status hukum yang jelas di *Karolanden*.

5. Tindakan feodalisme para *Sibayak* ini memunculkan ketidak senangan rakyat Karo. Pada kenyataannya beberapa lahan konsensi ini adalah lahan yang bermasalah. Tidak sedikit lahan milik masyarakat adat yang dijadikan tanah konsensi untuk ditanami perkebunan dan bangunan-bangunan kolonial Belanda.
6. Rakyat Karo yang selama ini geram dengan tindakan Belanda dan *Sibayak* mulai menyusun suatu gerakan bawah tanah untuk merebut kembali lahan-lahan yang diambil secara semena-mena oleh *Sibayak*.
7. 1942 rakyat Karo yang selama ini sudah membentuk gerakan bawah tanah mulai mendapat jalan keluar atas apa yang mereka rasakan selama ini setelah kedatangan tentara Jepang yang berhasil merebut Sumatera Timur.
8. Sekelompok orang yang berasal dari organisasi tani mulai melakukan propaganda kepada para petani bahwa saat Jepang datang maka seluruh pemerintah *kolonial* akan di usir dan juga para *Sibayak* tidak akan lagi berhak mengatur di wilayah *Sibayak*. Maka dari itu setiap masyarakat berhak mengambil kembali tanah yang selama ini di kuasai oleh sultan atau *Sibayak-Sibayak*.
9. Pertengahan tahun 1942 meletuslah gerakan *Aron* di Sumatera Timur, para petani dan *Aron* mulai menggarap tanah tanah perkebunan dan tanah *Sibayak-Sibayak* secara brutal.
10. Melihat tindakan yang begitu brutal Kesultanan di Deli merasa terancam dan meminta pihak Jepang untuk menghetikan tindakan para

petani itu, hingga akhirnya bentrokan antara Polisi Jepang dengan petani atau *Aron* tidak terelakkan lagi. Pada kejadian ini banyak anggota *Aron* yang tewas.

11. Jepang mulai ikut campur tangan setelah kerusuhan terjadi, dengan demikian Jepang mulai mengatur system administrasi di wilayah Sumatera Timur. Dengan tegas Jepang menindak semua anggota *Aron* yang ikut membuat kerusuhan pada masa pecahnya gerakan *Aron*.

12. Akhir tahun 1942 pemerintah Jepang membasmi semua gerakan-gerakan yang berusaha merebut kembali lahan-lahan yang di tinggal Belanda. Banyak melarikan diri keluar daerah akibat dari pembersihan terhadap sisa dari gerakan *Aron* yang dilakukan, banyak juga anggota-anggota dari gerakan *Aron* itu yang dibunuh pada saat mereka bekerja bahkan ada juga yang ditahan sampai saat itu tidak diketahui keberadaannya.

13. Setelah terjadinya pembersihan terhadap pemicu kerusuhan-kerusuhan Jepang mulai menerapkan system pemerintahannya di sumtra timur dan tetap memberlakukan pemerintahan yang ada sebelumnya, hanya saja pejabat pemerintahan yang selama ini di isi oleh orang Belanda di gantikan oleh Jepang.

14. Kerusuhan telah berakhir, petani dan *Aron* kembali memiliki tanah mereka walaupun Jepang telah berkuasa penuh. Tanah yang selama ini milik *Sibayak* kembali menjadi milik masyarakat setelah gerakan itu

sampai sekarang. Sampai sekarang tidak pernah lagi terdengar kabar tentang masalah tanah yang direbut oleh *Aron*.

B. Saran

1. Kepada Pemerintah Kecamatan Payung serta Pemerintah Kabupaten Karo agar lebih memperhatikan sejarah lokal Karo agar generasi muda Karo khususnya dan Penduduk Kabupaten Karo umumnya mengetahui sejarah Karo.
2. Diharapkan pula agar hasil penelitian ini disebarluaskan agar semua masyarakat semakin tahu akan sejarah lokal Karo khusus sejarah gerakan *Aron* dan agar ada peneliti lain yang memanfaatkan hasil penelitian ini untuk penelitian selanjutnya.

